

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang menyeluruh membekali siswa dengan informasi, kemampuan kualitas, pengendalian diri, IQ, dan serat moral yang mereka butuhkan untuk menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi dan mewujudkan potensi pribadi dan kemasyarakatan mereka sepenuhnya.² Namun, pendidikan berasal dari istilah Indonesia “didik” yang berarti “suatu metode, cara, atau tindakan membimbing”, ketika dipasangkan dengan awalan “pe” dan akhiran “an”, sebagaimana tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Pendidikan dapat juga diartikan suatu cara dimana manusia memperoleh pengetahuan. Manusia dituntut untuk belajar agar bisa beribadah kepada Allah Swt. Mengikuti prosedur yang baik dan benar sesuai hukum Islam Allah juga akan meninggikan derajat orang yang berilmu. Hal ini tercantum dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

² Abd Rahman et al., “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan,” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022) hal. 1–8.

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujādalah [58] : 11).³

Komunitas ilmiah dan teknologi telah mencapai kemajuan luar biasa dalam beberapa tahun terakhir. Untuk mencapai tujuan ini, kita perlu mempertahankan keunggulan sumber daya manusia Tingkat tinggi. Berinvestasi pada orang yang lebih baik merupakan bagian integral dari peningkatan standar keunggulan pendidikan. Tidak ada faktor yang lebih penting daripada pendidikan dalam menentukan mutu sumber daya manusia. Hanya dengan berinvestasi pada pendidikan berkualitas tinggi, kita dapat memastikan pasokan orang yang aktif, kreatif, cerdas, dan produktif secara terus-menerus.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 No. 20, tujuan sistem pendidikan Indonesia adalah untuk membina generasi baru yang berpengetahuan luas, kompeten, dan imajinatif.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia yang menyatakan bahwa terdapat sistem pendidikan nasional dan sistem untuk mengembangkan keterampilan hidup warga negara yang berharga serta membentuk budi pekerti dan peradaban. Hal ini bertujuan untuk mencerdaskan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didiknya

³ Departemen Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah* (Bandung: JABAL, 2010), hal. 395.

agar menjadi manusia yang bernilai Iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjadi warga negara yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab, berakhlak mulia.⁴

Upaya pemerintah menyelenggarakan Pendidikan nasional dengan memberlakukan program wajib belajar 9 tahun. Pemerintah Indonesia memperbaiki Pendidikan nasional dengan jenjang dari SD-SMA agar mencetak generasi-generasi bermutu dan berkualitas di masa mendatang.⁵ Lembaga seperti MI (Madrasah Ibtidaiyah) mendapatkan dana pemerintah untuk membantu membiayai pendidikan dasar. Fokus utama kurikulum Madrasah Ibtidaiyah adalah pendidikan agama. Lebih jauh, tujuan utama setiap madrasah adalah mendidik siswanya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Kualitas pendidikan sekolah di Indonesia telah menjadi fokus beberapa inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan berbagai aspek sistem pendidikan negara ini, termasuk tetapi tidak terbatas pada kurikulum, penilaian, fasilitas, pendidikan, pelatihan guru, dan banyak lagi.⁶ Meskipun pengajaran agama merupakan tujuan utama kurikulum madrasah, siswa juga memperoleh pendidikan umum yang sejalan dengan lembaga tersebut. Itulah sebabnya madrasah mengajarkan mata pelajaran agama dan umum.

Interaksi antara siswa, guru, dan materi pembelajaran di kelas merupakan proses pembelajaran. Ketika guru memfasilitasi pembelajaran siswa, mereka membantu siswa memperoleh informasi, mengembangkan

⁴ Hazairin Habe and Ahiruddin Ahiruddin, "Sistem Pendidikan Nasional," *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis* 2, no. 1 (2017), hal. 39–45.

⁵ Iis Margiyanti and Siti Tiara Maulia, "Kebijakan Pendidikan Implementasi Program Wajib Belajar 12 Tahun," *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris* 3, no. 1 (2023): 199–208.

⁶ Hilya Gania Adilah and Yaya Suryana, "Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6, no. 1 (2021), hal. 87–94.

kebiasaan baik, dan mengembangkan opini serta pandangan dunia mereka sendiri. Pembelajaran adalah proses di mana siswa meningkat kemampuan belajar mereka, hal ini juga dapat terjadi di antara siswa.⁷ Sedangkan model pembelajaran adalah kerangka yang disusun secara sistematis yang berfungsi sebagai pedoman pembelajaran bagi pendidik untuk melaksanakan pembelajaran.⁸ Ciri-ciri individu siswa harus menjadi dasar pemilihan model pembelajaran.

Memanfaatkan strategi pembelajaran yang menarik merupakan salah satu cara untuk mengurangi kesulitan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Saat mempelajari Al-Qur'an Hadis, ada banyak kesempatan untuk melibatkan siswa dalam diskusi kelas. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan pendidik dalam kasus ini adalah model pembelajaran *Word Square*. Menurut Aramsha Saeed dan Budimanjaya, *Word Square* merupakan permainan yang menantang peserta didik untuk menemukan kata-kata tertentu di dalam kolom yang tersusun secara acak. Sebagai pendekatan yang terus berkembang untuk teknik ceramah, model pembelajaran *Word Square* memusatkan dan meningkatkan pembelajaran siswa.⁹

Kemampuan menjawab pertanyaan dan ketepatan dalam menempatkan respons di kotak jawaban merupakan fitur lain dari perangkat ini. Perbedaan utama antara model ini dan menyelesaikan teka-teki silang adalah model ini

⁷ Ahdar Djameludddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Yogyakarta: Kaaffah Learning Center, 2019), hal. 13.

⁸ Malau Jawane, "MODEL-MODEL PEMBELAJARAN" (2006), hal. 2.

⁹ Alamsyah and Budimanjaya, *Strategi Mengajar Multiple Intelligence* (Jakarta: Prenadamedia, 2016), hal. 107.

memiliki karakter atau angka acak untuk menyembunyikan atau mengalihkan perhatian, tetapi sudah mengetahui solusinya.¹⁰ Siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan bekerja dalam kelompok menggunakan konsep kotak kata ini. Keberhasilan akademis merupakan tujuan akhir dari pembelajaran kooperatif, sejenis pembelajaran kelompok di mana siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.¹¹

Setelah peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa siswa lebih banyak berpartisipasi dalam mendengarkan ceramah dan bahwa para guru terus mengendalikan dinamika kelas. Setelah guru menjelaskan konteks dalam buku teks kepada siswa kelas IV, mereka diminta untuk menyelesaikan soal-soal latihan buku atau menghafalkan bagian-bagian yang relevan dari Al-Qur'an Hadis. Karena kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang digunakan, beberapa siswa mengalami perasaan bosan dan kurangnya motivasi.

Kompetensi yang diperoleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar mereka dikenal sebagai capaian pembelajaran, menurut Sudjana.¹² Sebagai kesimpulan, capaian pembelajaran adalah hasil akhir yang dicapai siswa dalam suatu topik melalui tugas atau ujian mereka. Untuk setiap rangkaian, capaian pembelajaran, setiap sekolah telah menetapkan seperangkat Kriteria Kelulusan

¹⁰ Ibid, hal. 112.

¹¹ T Turikan and dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*, Bandung. (Alfabeta, 2015), hal. 60.

¹² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 22.

Minimal (KKM) yang jika terpenuhi, menunjukkan bahwa siswa telah berhasil menyelesaikan serangkaian tujuan pembelajaran.

Setelah mendengar penjelasan tentang topik tersebut, siswa di MI Podorejo Sumbergempol diharuskan mengerjakan soal latihan dan menghafalkan bagian-bagian Al-Qur'an Hadis yang relevan dengan apa yang telah mereka pelajari. Karena mereka tidak dapat memperoleh skor lebih tinggi dari Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yang ditetapkan, hal ini juga dapat menyebabkan menurunnya capaian pembelajaran siswa.

Penulis menggunakan teknik pembelajaran "*word square*" karena efektif dan menyenangkan. Teknik ini membantu siswa meningkatkan pemahaman, pengendalian diri, dan berpikir kritis. Dengan struktur seperti permainan, hasil pembelajaran siswa menjadi lebih baik. Hasil pembelajaran siswa dapat dipengaruhi secara positif oleh gaya pengajaran kotak kata, yang menggunakan struktur seperti permainan untuk meningkatkan pemahaman topik pelajaran, menumbuhkan pengendalian diri dan mendorong pemikiran kritis.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis mengajukan penelitian dengan judul **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Word Square* terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Peserta Didik Kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.**

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung masih belum optimal.
- b. Guru belum sepenuhnya menggunakan model pembelajaran inovatif dan bervariasi dalam proses pembelajaran.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka permasalahan yang diteliti dibatasi pada model pembelajaran yang diteliti adalah *Word Square* dan hasil belajar yang diukur hanya mencakup hasil belajar kognitif, yang diperoleh dari nilai *pre-test* dan *post-test* peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berikut ini adalah pernyataan masalah berdasarkan pemaparan pada latar belakang yang dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini :
“Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *word square* terhadap hasil belajar al-qur'an hadis peserta didik kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan rumusan masalah di atas, berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini : “Untuk menjelaskan adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *word square* terhadap hasil belajar al-qur'an hadis peserta didik kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.”

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini akan memberikan pencerahan mengenai bagaimana Model Pembelajaran *Word Square* mempengaruhi nilai akhir siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Madrasah, secara khusus temuan ini dapat membantu madrasah meningkatkan perkembangan siswa dan hasil belajar mereka dalam topik Al-Qur'an Hadis dan juga dapat berfungsi sebagai sumber daya untuk inovasi Pendidikan.
- b. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat membantu membentuk terciptanya model pembelajaran sesuai dengan topik yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut terhadap model dan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Aspek yang Diteliti

- a. Model Pembelajaran *Word Square* : Penelitian ini akan mengkaji penggunaan model pembelajaran *Word Square* dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

- b. Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis : Penelitian ini akan mengukur hasil belajar Al-Qur'an Hadis peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Word Square*.

2. Batasan Penelitian

- a. Lokasi Penelitian : Penelitian ini dilakukan di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
- b. Subjek Penelitian : Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
- c. Mata Pelajaran : Penelitian ini fokus pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

3. Variabel Penelitian

- a. Variabel *Independent* : Model pembelajaran *Word Square*.
- b. Variabel *Dependent* : Hasil belajar Al-Qur'an Hadis peserta didik.

G. Penegasan Istilah

Penegasan ini untuk memahami dan menghindari kesalahpahaman dan penafsiran ketika membaca istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, penting untuk menyoroti istilah-istilah yang dianggap sebagai kata kunci antara lain sebagai berikut.

1. Secara Konseptual

a. Model Pembelajaran

Menurut Parker & Roumell menjelaskan model pembelajaran merupakan sebuah rencana konseptual yang berfungsi sebagai arahan

dalam proses pembelajaran.¹³ Dengan demikian model pembelajaran membantu guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

b. Model Pembelajaran *Word Square*

Model pembelajaran *Word Square* di dalam teori Urdang yang dikutip oleh Mirah kurinia, *word square is a set of word such that when arranged one beneath another in the form of a square the read a like horizontally*, artinya *word square* adalah sejumlah kata yang disusun satu di bawah yang lain dalam bentuk bujur sangkar dan dibaca secara mendatar dan menurun. Sedangkan menurut teori Hornby yang dikutip oleh Mirah kurinia mengungkapkan bahwa model *word square* adalah sejumlah kata yang disusun kata yang disusun sehingga kata-kata tersebut dapat ke depan dan ke belakang.¹⁴ Model pembelajaran ini termasuk dalam model pembelajaran tipe *cooperative*. Menurut Davidson dan Worsham dikutip oleh Angga Pranata, model pembelajaran *cooperative* adalah model pembelajaran yang sistematis dengan mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan

¹³ Roumell Parker, D. A., "A Functional Contextualist Approach to Mastery Learning in Vocational Education and Training. In *Frontiers in Psychology*" 11 (2020), hal. 2.

¹⁴ Mirah kurinia sari. Dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Gugus V Kecamatan Tegallangan," *e-journal Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia* (2012), hal.10.

pembelajaran yang efektif dan menintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademis.¹⁵

c. Hasil Belajar

Menurut Bloom yang dijelaskan dalam buku *cooperative learning*, hasil belajar mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Domain afektif adalah sikap, menerima, memberikan organisasi, karakter. respon, nilai, Domain psikomotor mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, manajerial, dan intelektual.¹⁶

2. Secara Operasional, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah siswa kelas IV MI Podorejo Sumbergempol lebih baik dalam ujian Al-Qur'an Hadis setelah diajarkan dengan pendekatan pembelajaran *word square*. Hasil ini akan dibahas dalam laporan. Sehingga dapat dipahami bagaimana hal tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran isi penelitian secara keseluruhan sesuai dengan kaidah. Tentu saja, pendekatan sistematis yang baik digunakan saat melakukan penelitian untuk memastikan bahwa temuan yang diberikan sesuai dengan peraturan. Jadi, beginilah cara peneliti Menyusun analisis penelitian ini :

¹⁵ Angga Pranata, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Pada Konsep Cahaya" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013), hal. 6.

¹⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hal. 60.

Sejumlah topik dibahas dalam Bab I, Pendahuluan, Topik-topik tersebut meliputi : latar penelitian, fokus penelitian, tujuan, penggunaan, penegasan istilah, dan pembahasan sistematis.

Bab II, “Studi Teoritis”, peneliti menguraikan bagaimana peneliti akan membahas objek penelitian berdasarkan teori yang relevan dengan subjek penelitian. Bagian ini, peneliti akan melihat definisi Al-Qur’an Hadis, hasil pembelajaran, dan model pembelajaran *word square*.

Metode penelitian (Bab III) mencakup garis besar metodologi dan tujuan penelitian, serta latarnya, kehadiran peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, prosedur analisis data, pengujian validitas, dan tahapan penelitian.

Gambaran umum objek penelitian disediakan dalam sub-bab pertama Bab IV, laporan penelitian.

Pembahasan temuan penelitian (Bab V) mencakup deksirpsi data dan pengujian hipotesis.

Pada Bab VI, “Kesimpulan dan Saran”, penulis menyajikan temuan akhir dan perhitungan penelitian sebelum memberikan solusi bagi mereka yang membutuhkan.